

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Industri animasi Indonesia berkembang dengan pesat, namun dibalik kondisi tersebut sebenarnya masih banyak ditemukan permasalahan terkait sektor ini. Secara umum permasalahan yang terdapat pada industri animasi di Indonesia yaitu sumber daya manusia yang kurang dan belum memiliki banyak kemampuan terkait pengerjaan animasi, tidak adanya teknologi yang mendukung baik dalam kegiatan produksi maupun pemasaran animasi, serta pembentukan IP orisinil sendiri. Sedangkan pada lain sisi kondisi industri kreatif Korea Selatan telah mendapatkan kesuksesan dan pencapaian terkhusus pada sub sektor animasi, sehingga saat ini kebanyakan studio animasi sekarang fokus pada distribusi dan pemasaran dari produk animasi mereka. Oleh sebab itu untuk mendukung dan menyelesaikan fokus permasalahan pada kedua negara, Indonesia dan Korea Selatan sepakat untuk melakukan kerja sama bilateral, melalui Memorandum of Understanding (MoU) tentang kerja sama di bidang industri kreatif antara Indonesia dan Korea Selatan.

Dalam berjalannya pemberlakuan MoU ini hingga 2022, Pada dasarnya peneliti telah melihat bahwa upaya yang dilakukan dalam pengimplementasian dari MoU ini telah dilakukan dengan komitmen yang baik. Dengan melaksanakan program pertukaran informasi melalui seminar IP screening, penyelenggaraan workshop animasi, pembentukan MoU antar studio animasi dan penanaman investasi produksi animasi. Studio animasi di kedua negara terus mendorong kerja sama untuk terus berkolaborasi menghadapi tantangan sektor animasi yang akan dihadapi di masa mendatang. Pengimplementasian dari kerja sama bidang industri kreatif sub sektor animasi antara Indonesia dan Korea Selatan berdampak positif kepada Indonesia, yaitu seperti :

1. Studio animasi Indonesia bisa terlibat langsung untuk melakukan kegiatan produksi kolaborasi dengan perusahaan Korea.

2. Studio animasi Indonesia menjadi terarah karena memiliki informasi untuk mengembangkan bisnisnya dengan membuat lisensi dari karakter IP yang dibuat dan diterapkan kedalam berbagai lini produk.
3. Studio Indonesia mendapatkan investasi dari Korea Selatan untuk service work dan joint IP development plan.
4. Peluang kerja sama yang lebih spesifik melalui MoU antara studio animasi ataupun antar Asosiasi sebagai bentuk perpanjangan dari MoU antar negara.

Adapun beberapa hasil dari kerja sama antara Indonesia dan Korea Selatan yang terlihat berdampak dalam meningkatkan kualitas animasi Indonesia yaitu :

1. Film animasi Nussa yang berhasil mengikuti Festival Film Fantastis Internasional Bucheon (BIFAN) dan ditayangkan selama 11 hari secara offline di CGV Sopung Cinemas, balai kota Bucheon dan secara online melalui media OTT Korea Selatan yaitu Wavve
2. Produksi bersama IP karakter untuk animasi Little Dreamer Gguda antara Studio Moggozi dari Korea Selatan dan PT Shoh Enterprise Indonesia.
3. Produksi bersama Animasi Dino Powers antara Dofala Inc Korea Selatan dengan perusahaan cabang di Indonesia PT Dofala Indonesia, dimana animasi tersebut melakukan Screening IP pada Catalina Film Festival 2022 dan ditayangkan melalui RTV Indonesia.
4. MoU Kerja sama antar Studio Animasi Indonesia dan Korea Selatan antara lain, PT. Hidayah Insan Mulia dengan P and E, PT. Triyakom dengan P and E, PT. Lingkar Media Kreatif Indonesia dengan Dofala, PT Shoh Enterprise dari Indonesia dan Moggozi Korea Selatan, serta antar asosiasi yaitu KAIA dan AINAKI.

Walaupun kualitas kerja sama dari MoU ini sudah baik, namun peneliti melihat bahwa masih ada kekurangan dari segi kuantitas dalam pengimplementasiannya. Dari beberapa banyak bentuk penyelenggaraan yang ditawarkan dalam MoU, hanya beberapa saja yang sudah dijalankan. Bahkan pada bentuk terakhir dikatakan bahwa para peserta kerja sama masih bisa membuat

bentuk kerja sama yang sesuai dengan mereka butuhkan sehingga masih bisa membuka peluang baru dari kerja sama pada sub sektor animasi.

## 6.2 Saran

Dalam pengimplementasian MoU kerja sama antara Indonesia dan Korea Selatan pada bidang industri kreatif khususnya sub animasi, secara keseluruhan telah berjalan dengan baik. Peneliti mengapresiasi semua bentuk usaha yang telah dilakukan oleh para pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas animasi di kedua negara. Terlepas dari tercapainya tujuan untuk meningkatkan kualitas animasi, peneliti ingin memberikan saran berdasarkan apa yang telah dianalisa sebelumnya. Peneliti akan membeberikan beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kualitas industri kreatif animasi dimasa mendatang melalui kerja sama yang dilakukan oleh Korea Selatan dan Indonesia.

### 6.2.1 Saran Praktis

Indonesia dan Korea Selatan bisa terus meninjau dan memperbarui poin-poin bentuk kerja sama yang terdapat dalam MoU kerja sama sektor industri kreatif animasi dengan siklus yang rutin karena pasar industri kreatif animasi yang berkembang lebih maju sehingga masalah yang akan dihadapi sektor animasi akan terus berubah juga. Rancangan akan model pengembangan kerja sama yang dapat membantu meningkatkan kolaborasi di masa depan juga perlu ditinjau dengan menimbang strategi dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk memperkuat hubungan antara Indonesia dan Korea Selatan dalam industri animasi. Sehingga upaya yang dilakukan bisa terus relevan dengan keadaan dan permasalahan industri tersebut.

Saran selanjutnya yaitu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bisa mendirikan badan-badan dibawah kementrian langsung yang sesuai dengan sub sektor yang ada dalam industri kreatif. Hal ini dilakukan agar pemerintah dapat memaksimalkan pembagian tugas kerja, yang mana model ini juga telah dilakukan oleh Korea Selatan dan hasilnya program kerja bisa terlaksana secara lebih rutin.

Yang terakhir yaitu AINAKI selaku asosiasi dapat secara rutin memberikan laporan terkait industri animasi sehingga masyarakat yang tertarik dengan topik ini bisa mendapatkan informasi yang tepat. Juga bisa menjadi pedoman bagi pemerintah dalam membuat kebijakan yang sesuai dengan kondisi lapangan.

#### 6.2.2 Saran Akademis

Saran bagi peneliti lainnya yang tertarik membahas topik ini agar dapat meneliti lebih dalam terkait peran pemerintah dari kedua negara dalam mendorong dan memfasilitasi kerjasama di industri animasi dengan meninjau kebijakan, insentif, dan dukungan yang diberikan oleh pemerintah untuk meningkatkan kolaborasi di sektor ini. Dengan memilih satu atau beberapa proyek animasi yang melibatkan kerjasama antara Indonesia dan Korea Selatan, agar proses kolaborasi dan tantangan yang dihadapi dan dampaknya terlihat dalam hasil akhir proyek penelitian tersebut.